



Dakwah Ustaz Dhanu: Penyembuhan Islam & Religious Entrepreneur

Siti Mupida^{1*}

¹ Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia; e-mail: mufida260893@gmail.com

* Correspondence

Received: 2020-03-30; Accepted: 2020-05-21; Published: 2020-06-25

Abstract: The phenomenon of da'wah and Islamic healing is significant to be studied because it produces a concept of forming a new religious entrepreneur in the contemporary era. This paper seeks to explain the concept of da'wah as well as Islamic healing, which makes a preacher a religious entrepreneur. As well as the reason for healing the Ustaz Dhanu, it is considered as purificative Islamic healing. To answer these questions, the authors conducted field observations and literature reviews, as well as conducted several empirical studies on various alternative treatments offline and online — data obtained through participant observation and documentation, as well as literature studies. After the data has been collected, data analysis is carried out through data analysis, classification, data reduction, data interpretation, and conclusion making. The results of this study are that Islamic religious propaganda and healing by Ustaz Dhanu can be seen on television and YouTube sites and shows. This gave birth to a new history of Islamic Healing and religious entrepreneurs. The striking difference from the healing of Ustaz Dhanu is the claim of his healing based on Islamic law, as well as criticism of the use of magic and spells by shamans or clerics.

Keywords: Ustaz Dhanu; Islamic healing; Religious Entrepreneur.

Abstract: Fenomena mengenai dakwah sekaligus penyembuhan Islam menjadi signifikan untuk dikaji, karena menghasilkan suatu konsep pembentukan *religious entrepreneur* baru di era kontemporer. Tulisan ini berupaya menjelaskan konsep dakwah sekaligus penyembuhan Islam yang menjadikan seorang pendakwah sebagai *religious entrepreneur*. Serta mengapa penyembuhan ustaz Dhanu dinilai sebagai penyembuhan Islam yang purifikatif. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis melakukan observasi lapangan dan tinjauan pustaka, serta melakukan beberapa penelitian secara empiris pada berbagai pengobatan alternatif *offline* dan *online*. Data diperoleh melalui observasi partisipan dan dokumentasi, serta studi kepustakaan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data melalui proses penelaahan data, pengklasifikasian, reduksi data, interpretasi data, hingga pengambilan simpulan. Hasil dari studi ini adalah bahwa dakwah sekaligus penyembuhan Islam oleh ustaz Dhanu dapat dilihat melalui situs dan tayangan televisi atau *youtube*. Hal ini melahirkan sejarah penyembuhan Islam baru, dan *religious entrepreneur*. Perbedaan yang menonjol dari penyembuhan Ustaz Dhanu adalah klaim terhadap penyembuhannya yang berdasarkan syariat Islam, serta kritik terhadap penggunaan sihir dan mantra-mantra oleh dukun atau kyai.

Keywords: Ustaz Dhanu; Penyembuhan Islam; Religious Entrepreneur.

1. Pendahuluan

Dalam memahami penyembuhan di Indonesia, banyak ditemukan praktik penyembuhan seperti praktik penyembuhan dengan metode bekam (hijamah) (Fatahillah, 2006; Fauzan, 2017; Tambusai, 2013), ruqyah (Ahmad & Ariffin, 2014), dan penyembuhan herbal (thibbun nabawi)(al Cidadapi, 2016). Praktik-praktik ini melahirkan tokoh-tokoh baru dalam Islam di Indonesia, seperti Zulkifi, Fadlan, Assegaf, Adam Amrullah, dan lainnya. Mereka bahkan mendapatkan julukan sebagai “ustaz”, setara

dengan ustaz-ustaz lainnya seperti Ustaz Abdul Somad, Ustaz Adi Hidayat, Salim A Fillah, Aa Gym yang sukses dengan program acara Manajemen Qolbu (MQ) tentang pentingnya menjaga hati (James B. Hoesterey, 2008), dan juga Ustaz Yusuf Mansur yang sangat populer di layar kaca televisi Indonesia, dengan mengaggaskan pentingnya bersedekah.

Fenomena penyembuhan Islam ini penting dikaji, melihat beberapa peneliti sebelumnya telah membahas berbagai penyembuhan Islam di Indonesia. Terapi pengobatan ini dianggap pengobatan Islam karena diajarkan terdapat dalam Al-Qur'an dan diajarkan oleh Rasulullah yang tercantum dalam hadis (Alaydrus, 2019; Dalil, 2017; Fauzan, 2017). Beberapa praktik pengobatan Islam yang berkembang adalah Bekam (Fauzan, 2017), dan Ruqyah (Rohmansyah, Iriansyah, Ilhami, & Utomo, 2019). Beberapa pengobatan tersebut dipilih oleh masyarakat dibandingkan dengan pengobatan medis modern karena adanya ketidakpastian (uncertainty) jaminan sosial kesehatan dari pemerintah, munculnya wacana gerakan Islamisme sehingga meningkatkan ekspresi keislaman Muslim di Indonesia (Triantoro, Husna, & Amna, 2019). Timothy Daniels (2009) mengkaji bagaimana penyembuhan Islam yang selama ini berkembang dari penyembuhan lokal, penyembuhan secara Islami, serta campuran lokal dan Islam. Jajang Jahroni mengkaji tentang penyembuhan Islami di kalangan Salafi Indonesia yang tidak terlepas dari ekonomi dan politik (Jahroni, 2015).

Salah satu tokoh yang mengamalkan pengobatan secara Islam adalah Ustaz Dhanu. Ustadz Danu adalah salah seorang yang berhasil menemukan titik temu antara penyakit jiwa (akhlak yang kurang terpuji) dan penyakit jasmani (fisik/badani) pada manusia. Ia merumuskan bahwa penyakit adalah indikator adanya sebuah ketimpangan akhlak pada diri manusia, baik disadari maupun tidak disadari oleh orang tersebut (Herniti, 2011).

Secara khusus, tulisan ini akan menjelaskan perbedaan signifikan antara metode penyembuhan Ustaz Dhanu dengan metode penyembuhan aktor-aktor Islam lainnya, seperti Adam Amrullah, Ustaz Haryono, Muhammad Faizar, dan Ningsih Tinampi. Hal ini penting dikaji untuk memahami bagaimana metode penyembuhan Ustaz Dhanu dibandingkan yang lain. Selain menjadikan Ustaz Dhanu sebagai seorang Ustaz yang populer dan ahli di bidang penyembuhan, bab ini juga akan memahami bagaimana Ustaz Dhanu mampu menjadi seorang *religious entrepreneur*. Selain mengkaji metode pengobatan yang dilakukan ustaz Dhanu, Penelitian ini juga mencoba memahami konsep *religious entrepreneur* yang dilihat dari proses penyembuhan Islam oleh ustaz Dhanu melalui tayangan TV atau youtube.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini secara khusus dilakukan selama 5 bulan (September 2019-Februari 2020). Selama periode ini penulis melakukan data lapangan, yakni menggunakan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus berupa dokumentasi dan wawancara non-formal dengan pasien Ustaz Dhanu di Yogyakarta (mengikuti akun yang berkaitan dengan Ustaz Dhanu dan postingan melalui media sosial). Data penelitian ini diperoleh melalui metode observasi di situs-situs online dan live streaming, serta berbagai tayangan televisi dan Youtube, dengan menganalisis wacana kemudian menginterpretasikan bentuk-bentuk representasi penyembuhan Islam oleh Ustaz Dhanu. Data yang terkumpul kemudian dipelajari dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Pada bulan November 2019, penulis berkunjung ke Klinik Bengkel Hati Ustaz Dhanu Yogyakarta sebagai klinik untuk konsultasi penyakit dan dibuka secara umum. Penulis menyampaikan maksud kunjungan penulis ke sana kepada pengurus Klinik Bengkel Hati Ustaz Dhanu, penulis melakukan sharing dengan salah satu karyawati di Klinik Bengkel Hati. Namun, pengurus Klinik Bengkel Hati memberikan penulis contact person Mas Ramadhana. Mas Ramadhana adalah salah satu pengurus dan juga asisten Klinik Bengkel Hati yang secara masif melayani pendaftaran dan konsultasi pasien ustaz Dhanu melalui telepon dan juga via *WhatsApp*. Kemudian penulis menghubungi dia untuk mengatur waktu dan tempat pertemuan.

Pada 25 Januari 2020, penulis mendapatkan pesan via *WhatsApp* dari Mas Ramadhana. Dia menginformasikan kepada penulis bahwa penulis diberi kesempatan untuk wawancara langsung

dengan Ustaz Dhanu. Kemudian, penulis melakukan wawancara dan sharing dengan Ustaz Dhanu di Klinik Bengkel Hati miliknya di daerah Yogyakarta.

Saat menganalisis, peneliti melakukan kajian ulang dan pengkategorian terhadap keseluruhan data yang terkumpul supaya penelitian dapat dilakukan dengan mudah sampai pada pembuatan kesimpulan. Jika saat proses analisis dibutuhkan tambahan data, peneliti mencari tambahan data sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian.

3. Sosok Ustaz Dhanu

Nama asli Ustaz Dhanu adalah Joko Ismanu Herlambang. Ustaz Dhanu adalah salah satu dari pendakwah populer yang hadir di ruang publik Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Popularitas Ustaz Dhanu diperoleh dari dakwah di media televisi dan postingan video dakwah sekaligus penyembuhannya di *Youtube* (Fatih, 2019). Ustaz kelahiran di Pati Jawa Tengah pada 4 Desember 1964, dikenal sebagai pendakwah sekaligus ahli di bidang penyembuhan medis dan non medis. Ustaz Dhanu berlatar belakang pendidikan lulusan teknik sipil di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sekitar tahun 80-an (Wawancara dengan karyawan Ustaz Dhanu pada 21 April 2020). Ustaz Dhanu tidak mewakili ideologi Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, maupun Salafi. Akan tetapi dia perseorangan, meskipun Ustaz Dhanu akrab dengan mazhab Safi'i. Ustaz Dhanu mengikuti organisasi Akhlak Mulia Center, merupakan salah satu organisasi Islam yang dia dirikan di Yogyakarta.

Posisinya sebagai seseorang yang termasyur, membuat Ustaz Dhanu mudah diterima dan berafiliasi pada beberapa kalangan. Meskipun Ustaz Dhanu tidak mengikuti salah satu organisasi yang bernuansa NU, Muhammadiyah, dan Salafi. Namun, Ustaz Dhanu mengisi ceramah dengan berbagai afiliasi, seperti NU dan Muhammadiyah. Misal, Ustaz Dhanu diterima baik di Jami'ah Sekolah Al Azhar Bekasi, yang notabene didominasi oleh kalangan Muhammadiyah.

Selanjutnya, di waktu yang berbeda Ustaz Dhanu hadir mengisi kajian dan seminar-seminar nasional di berbagai universitas dan majelis taklim yang didominasi oleh NU, seperti majelis taklim Darrul Hawli di Bekasi Timur yang dihadiri juga oleh Habib Ali Abdurrahman Assegaf pada 2007. Bahkan, pada tahun 2008, Ustaz Dhanu mengaku bahwa dia pernah memberikan ceramah di acara Kajian Akhlak Mulia yang diselenggarakan oleh kelompok Salafi di Solo. Kemunculan Ustaz Dhanu di berbagai kelompok seperti NU, Muhammadiyah, dan lainnya membuat otoritas Ustaz Dhanu semakin menguat, sehingga menyulitkan kita untuk mengetahui adaptasi ideologinya (Solikhah, 2010).

Selain sebagai seorang pendakwah, Ustaz Dhanu juga dikenal sebagai pengusaha di bidang kontraktor. Ustaz Dhanu pernah menjadi kontraktor di bidang pembuatan jalan di salah satu daerah di Yogyakarta dan proyek pembuatan Pom Bensin (SPBU) (Hasil wawancara dengan karyawan Ustaz Dhanu pada 17 Januari 2020). Selain itu, Ustaz Dhanu juga mempunyai usaha pabrik pupuk di daerah Klaten dan Solo, serta penjualan retail. Ustaz Dhanu juga melakukan pembukaan lahan di Kalimantan (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 25 Januari 2020). Pembukaan lahan tersebut berupa usaha di bidang batu bara milik Ustaz Dhanu pribadi.

Selain itu, Ustaz Dhanu juga mempunyai organisasi atau lembaga pengajaran, yaitu organisasi Akhlak Mulia Center di daerah Yogyakarta. Dia merupakan tokoh utama di organisasi Akhlak Mulia Center tersebut, suatu lembaga yang didirikannya sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada jamaah atau pengikutnya dengan tujuan bagaimana menjadi pribadi yang selalu berperilaku baik dan memiliki akhlak mulia dalam segala aspek kehidupan (Hasil wawancara dengan karyawan Ustaz Dhanu pada 17 Januari 2020).

Selain aktif di lembaga pengajaran Akhlak Mulia Center, Ustaz Dhanu juga membuka klinik untuk konsultasi penyakit secara umum. Klinik Ustaz Dhanu bernama Klinik Bengkel Hati Ustaz Dhanu Herbalis yang berlokasi di dua tempat, yaitu Jakarta, Yogyakarta. Di Jakarta berlokasi di jalan Tebet Barat VII No. 45 Tebet Jakarta Selatan. Ada pun jam praktiknya hari Minggu pukul 10.00-17.00 WIB. Sedangkan di Yogyakarta berlokasi di jalan Wijilan No. 27B Yogyakarta, dengan jam praktik hari Senin-Sabtu pukul 09.00-14.00 WIB.

Sekitar tahun 2000-an, Ustaz Dhanu, Ustaz Dhanu mulai aktif dalam beberapa seminar di perguruan tinggi, melakukan dakwah dari masjid ke masjid, antar kota, dan bahkan luar negeri.

Sebelum aktif mengisi acara di televisi, Ustaz Dhanu mulai dikenal secara luas oleh masyarakat dan merambah di dunia media radio hingga level nasional. Dia mengisi acara *talkshow* interaktif di saluran radio Unisi 204.5 FM Yogyakarta setiap hari Jumat pukul 15.00-16.00 dengan tema Kesehatan dan Solusinya, sebagai narasumber di acara Bening Hati radio Delta 99.1 FM Yogyakarta pada program Indonesia Semesta tahun 2007. Pengisi acara '*Satu Juta Maaf*' di televisi Out Channel selama bulan ramadhan pada tahun 2006. Pengisi acara '*Cermin*' di TVRI Yogyakarta sebulan sekali. Pengisi acara '*Kesehatan Keluarga*' di radio RRI Yogyakarta. Ustaz Dhanu juga pernah dipercaya sebagai pengisi acara di radio Rakosa 105.3 FM Yogyakarta (Hasil wawancara dengan karyawan Ustaz Dhanu pada 17 Januari 2020).

Belakangan, Ustaz Dhanu menjadi terkenal secara nasional di media televisi berkat keahliannya di bidang penyembuhan. Metode penyembuhan yang dilakukan oleh Ustaz Dhanu menekankan pada hati dan perbaikan akhlak. Ustaz Dhanu aktif mengisi acara '*Bengkel Hati*' di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) pukul 05.00-06.00 WIB setiap hari Senin-Jumat, dan pukul 05.30-06.30 WIB setiap Sabtu-Minggu. Sekarang ganti nama menjadi acara '*Siraman Qolbu*' di MNCTV dengan waktu yang sama. Di samping itu, Ustaz Dhanu juga mengisi acara '*Rahasia Batin*' di MNCTV pada pukul 23.00-24.30 yang tayang setiap dua kali dalam seminggu (Hasil wawancara dengan pasien Ustaz Dhanu pada 20 Januari 2020).

Untuk memperkenalkan dirinya secara nasional, Ustaz Dhanu membuat *channel Youtube* pribadi. Saat ini, dia juga aktif berdakwah di ruang *online* (Dhanu, 2020). Penampilan Ustaz Dhanu antara di media televisi dan *Youtube* tidak berbeda jauh. Secara signifikan, unggahan video Ustaz Dhanu di *Youtube* merupakan salinan dari rekaman penampilannya di televisi. Hal ini dilakukannya dengan tujuan untuk menghindari kejahatan di ruang online yang melakukan pemotongan video tanpa seizin pemiliknya (Hasil wawancara dengan karyawan Ustaz Dhanu pada 17 Januari 2020).

Di samping aktif mengisi acara di media televisi dan *Youtube*, Ustaz Dhanu juga membuka praktik penyembuhan dengan metode perbaikan akhlak terhadap pasien-pasiennya di Bengkel Hati Yogyakarta dan Jakarta. Pasien Ustaz Dhanu pun tidak terbatas dari berbagai kalangan, mulai dari pejabat negara, karyawan, buruh, pedangang, petani, dan bahkan dari kalangan artis selebriti Indonesia (Hasil wawancara dengan karyawan Ustaz Dhanu pada 17 Januari 2020). Selain itu, pasien Ustaz Dhanu juga berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah, seperti Yogyakarta, Solo, Semarang, Kebumen, hingga yang berasal dari daerah Sumatera datang ke kliniknya untuk berobat dengan Ustaz Dhanu.

Berdasarkan temuan penulis di lapangan, pasien Ustaz Dhanu berasal dari kalangan yang berbeda, mulai dari kalangan pejabat, karyawan, buruh, petani, pedagang, dan lainnya. Pasien tersebut tidak hanya dari tingkat orang tua, dewasa, tetapi juga tingkat anak-anak. Mereka meyakini bahwa pengobatan Ustaz Dhanu sesuai dengan syariat Islam, tanpa menggunakan mantra dan jampi-jampi, namun dengan doa biasa.

Kemasyuran Ustaz Dhanu dengan gagasan penyembuhannya di media radio, televisi, dan *Youtube* mampu menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan keagamaan. Meskipun dia tidak memiliki dasar pendidikan agama yang kuat seperti Ustaz Aa Gym, Ustaz Arifin Ilham dan lainnya. Ustaz Dhanu juga tidak memiliki pesantren atau majelis taklim khusus tempat dia memusatkan dakwahnya dan membangun otoritasnya. Dia hanya mengandalkan dakwahnya melalui dua stasiun televisi, yaitu MNCTV dan Globaltv, serta Klinik Akhlak Mulia miliknya di daerah Yogyakarta dan Jakarta.

Dibandingkan dengan Ustaz-Ustaz lainnya di media televisi dengan keahlian di bidang penyembuhan, seperti Ustaz Adam Amrullah, Ustaz Haryono, Ustaz Muhammad Faizar, dan Ningsih Tinampi. Mereka hanya menampilkan metode pengobatan dengan bekam, obat-obat herbal, ruqyah, dan lainnya. Ustaz Dhanu memiliki perbedaan yang signifikan, penampilannya di media tidak semata-merta melakukan penyembuhan. Namun, Ustaz Dhanu melakukan gabungan antara memberikan ceramah, doa, dan penyembuhan.

Kemasyurannya dan penampilannya di media televisi tidak hanya sebagai penceramah, namun Ustaz Dhanu di pandang sebagai Ustaz selebriti. Kultur selebriti Ustaz Dhanu lebih kuat dibandingkan

dengan ahli penyembuhan lainnya, seperti Adam Amrullah. Hal ini didukung oleh penilai penonton dan pengikutnya, bahwa Ustaz Dhanu dianggap tidak berafiliasi dengan kelompok terlarang, seperti ISIS (Hasil wawancara dengan pasien Ustaz Dhanu pada 17 Januari 2020).

4. Penyembuhan Ustaz Dhanu

Penyembuhan dalam Islam memiliki corak yang beragam, mulai dari penyembuhan dengan metode doa (ruqyah), obat-obat herbal, hingga bekam (*hijamah*). Penyembuhan serti ini dikenal dengan penyembuhan *thibbun nabawi* (pengobatan ala Nabi) (Al-Jauziyah, 2005). Penyembuhan dengan metode *thibbun nabawi* dan herbal ini merupakan metode penyembuhan dengan prinsip 'back to nature' yang dianggap mujarab dan bermanfaat di bidang kesehatan.

Berbeda dengan metode penyembuhan *thibbun nabawi*, metode pengobatan melalui perbaikan akhlak oleh Ustaz Dhanu berpedoman pada Alquran dan Sunnah yang menjadi petunjuk bagi umat Islam. Ustaz Dhanu memandang metode perbaikan akhlak olehnya mengandung arti bahwa seseorang tidak semerta-merta mengetahui dan memuji akhlak Rasul, akan tetapi memahami dan mengaplikasikan akhlak Rasul di dalam kehidupan sehari-hari, serta penyembuhan melalui doa (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 25 Januari 2020). Pengobatan melalui perbaikan akhlak dan doa oleh Ustaz Dhanu ini selalu dihubungkan dengan perilaku seseorang di masa lalu. Bahkan ketika melakukan pengobatan, Ustaz Dhanu tidak menyentuh pasien maupun memberikan penekanan pada titik tertentu di organ tubuh pasien (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 25 Januari 2020). Jadi, metode penyembuhan yang dilakukan oleh Ustaz Dhanu tidak seperti pengobatan akufuntur maupun ahli pijat, dan pengobatan lainnya.

Akan tetapi, Ustaz Dhanu menyebutkan bahwa dia hanya melakukan perbaikan akhlak dan doa (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 25 Januari 2020). Menurut Ustaz Dhanu, bahwa proses perbaikan akhlak ini bersifat *continue*, yaitu melalui latihan setiap hari. Metode perbaikan akhlak dan doa ini tidak langsung ada efeknya secara instan, namun pasien dapat merasakan ketenangan di dalam hatinya (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 25 Januari 2020). Melalui doa dan perbaikan akhlak tersebut, pasien dapat merasakan ketenangan di dalam hatinya serta keringanan penyakit yang diderita (Hasil wawancara dengan pasien Ustaz Dhanu pada 22 November 2019).

Menurut salah satu pasien Ustaz Dhanu, bahwa metode perbaikan akhlak dan doa ini melahirkan efek positif dalam mengurangi ketegangan syaraf serta membantu meringankan rasa kecemasan yang dialami pasien (Hasil wawancara dengan pasien Ustaz Dhanu pada 11 Januari 2020). Hal ini menurutnya memunculkan *response* terhadap pikiran pasien yang meliputi rasa kestabilan emosi, pernapasan dan tekanan darah yang normal, serta pasien merasa perubahan yang signifikan terhadap ketabihan tubuhnya (Hasil wawancara dengan pasien Ustaz Dhanu, 25 Januari 2020). Ustaz Dhanu menjelaskan bahwa sakit berasal dari perilaku dan perbuatan manusia sendiri. Perilaku manusia yang dimaksud Ustaz Dhanu yaitu perilaku yang tidak baik atau pun dosa yang dilakukan manusia di masa lalu, sehingga Allah memberikan peingatan berupa sakit agar manusia kembali ke jalan yang benar, yaitu Alquran dan Sunnah (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 25 Januari 2020).

Di dalam ilmu medis yaitu penyakit yang disebabkan oleh faktor kejiwaan disebut dengan psikosomatik yang bisa disembuhkan dengan perbaikan akhlak (Fitri, 2019). Artinya, sebuah gangguan psikis yang berakibat pada gangguan fisik. Gangguan ini menjadi faktor adanya pikiran negatif dan juga gangguan emosi yang berdampak pada stres, depresi, dan kecewa serta lainnya. Namun, berbeda dengan dunia medis lainnya, Ustaz Dhanu mengklaim metode pengobatan yang dilakukan merupakan terapi akhlak dan doa. Artinya pengobatan dengan kembali pada Alquran dan Sunnah, memperbaiki diri (intropeksi diri), serta mengurangi kesalahan dengan niat karena Allah (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 25 Januari 2020).

Dalam melakukan penyembuhan, Ustaz Dhanu juga mengklaim bahwa penyakit di tubuh seseorang berasal dari hati dan perbuatan manusia sendiri. Hal ini di dasarkann oleh Ustaz Dhanu pada firman Allah di dalam surat Asy Syura ayat 30 yang artinya: "Dan apa musibah yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)" (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 25 Januari 2020).

Menurut penuturan Ustaz Dhanu sendiri, keahliannya dalam bidang pengobatan dan penyembuhan diperoleh dari pemahamannya langsung terhadap ayat Alquran dan Sunnah, kemudian mempraktikkannya. Tidak hanya sekedar membaca ataupun menghafal Alquran, namun niatnya karena Allah. Dhanu mengklaim bahwa pengobatan yang dilakukan berdasarkan dalil dan firman Allah. Selain melakukan pemahaman Alquran dan Sunnah serta mengaplikasikannya, Ustaz Dhanu juga melakukan penelitian terhadap beberapa responden yang berumur sekitar 45 tahun ke bawah (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 25 Januari 2020). Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Ustaz Dhanu terhadap responden yang berumur 45 tahun ke bawah menunjukkan bahwa sakit yang diderita berasal dari rasa jengkel dan amarah terhadap orang tua. Sedangkan hasil penelitian terhadap responden yang berumur di atas 45 tahun menunjukkan bahwa sakit yang diderita 50 persen berasal dari amarah dan konflik yang terjadi secara terus menerus terhadap pasangan (antara suami dan isteri)" (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 25 Januari 2020).

Beberapa pasien Ustaz Dhanu memberi kesaksian, seperti; keluhan terhadap penyakit yang terdapat di dalam tubuhnya dan tidak kunjung sembuh setelah melakukan usaha untuk berobat baik melalui medis, rumah sakit, dan juga melalui para normal lainnya (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 11 Januari 2020). Beberapa pasien Ustaz Dhanu yang penulis wawancara lebih memilih pengobatan perbaikan akhlak dan doa oleh Ustaz Dhanu. Menurut sebagian pasien yang penulis wawancarai, Ustaz Dhanu diyakini mampu menyembuhkan beberapa penyakit, seperti, depresi, gangguan kejiwaan, kecemasan dan ketakutan yang berlebihan, bahkan hipertensi dan vertigo serta penyakit lainnya (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 11 Januari 2020).

Di samping itu, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak terdapat praktik dukun yang bernuansa Islami. Praktik pengobatan yang mereka lakukan bersifat sinkretis, mereka memulainya dengan bacaan *basmallah*, *alfatihah*, *sholawat* hingga bacaan ayat Alquran lainnya. Selanjutnya, mereka melakukan bacaan-bacaan tanpa suara yang jelas. Mereka menggabungkan antara bacaan Alquran dengan mantra dan jampi-jampi yang tidak jelas maknanya (Hasil wawancara dengan PP-Pasien, 31 Januari 2020).

Ustaz Dhanu mengklaim bahwa penyembuhan yang dilakukan oleh dukun dan sejenisnya merupakan praktik penyembuhan yang tidak Islami atau bertentangan dengan syariat Islam, dia mengatakan sebagai berikut:

...penulis berbeda pengobatan dengan mereka. Karena penyembuhan yang penulis lakukan mengarah kepada akhlak Rasul. Jadi, seorang pengobat atau seorang penyembuh harus menggunakan dalil yang jelas. Penulis tidak menggunakan air ataupun bacaan lainnya. Karena penulis tahu, bahwa tidak ada ayat Alquran yang menjelaskan tentang cara mengusir jin atau makhluk gaib... (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 25 Januari 2020).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Ustaz Dhanu berbeda dengan ahli penyembuhan alternatif lainnya. Ustaz Dhanu membangun argumennya melalui penelitian tentang penyakit dan solusinya terhadap beberapa responden. Selain itu, dia juga mempelajari dan memahami ayat Alquran dan Sunnah Rasul selama bertahun-tahun (Hasil wawancara dengan Ustaz Dhanu pada 25 Januari 2020). Dengan dia mengkritik penyembuhan yang lain, Ustaz Dhanu mengklaim dirinya memiliki kemampuan spiritual dan metode penyembuhan berdasarkan syariat Islam.

Dalam praktiknya, Ustaz Dhanu tidak menggunakan atau menerangkan dalil secara jelas ketika melakukan praktik penyembuhan kepada pasien. Namun, Ustaz Dhanu sangat kritis terhadap praktik yang tidak Islami atau berdasarkan Alquran dan Sunnah. Dia menganggap praktik tersebut sebagai praktik perdukunan.

5. Religious Entrepreneur

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penyebaran dakwah sekaligus penyembuahn oleh Ustaz Dhanu tidak hanya sebatas di media radio dan televisi. Namun, dia juga menyiarkan dakwah dan penyembuhannya melalui unggahan video di *Youtube*, serta membuka klinik penyembuhan.

Penyembuhan Ustaz Dhanu di media televisi dan ruang *offline* (klinik milik Ustaz Dhanu), serta produk herbalis menjadikannya sebagai *religious entrepreneur*.

Secara akademik, kajian mengenai *religious entrepreneur* telah dibahas oleh Sounaye (2013), yang mengulas Alrama. Seorang penceramah muda yang telah berhasil menyatukan agama dan budaya media, dengan membentuk *mediascape* dan ruang baru agama di Niamey. Alrama mendirikan studio rekaman untuk ceramahnya dan menjual CD dan DVD hasil rekamannya. Begitupun dengan Ustaz Dhanu, di samping menjual obat herbal, dia juga memiliki klinik di daerah Jakarta dan Yogyakarta.

Hal tersebut tidak hanya memberikan ladang dakwah, tetapi juga memberikan keuntungan secara finansial bagi Ustaz Dhanu. Ustaz Dhanu juga sukses dengan produk herbal, seperti madu dan kapsul herbalis. Tidak hanya sebagai pendakwah dan ahli penyembuhan yang populer, namun juga sebagai pengusaha yang sukses dengan membranding produk (James Bourk Hoesterey, 2017). Selain itu, kemasyuran Ustaz Dhanu didukung oleh penampilannya di media radio, televisi, dan *Youtube*. Hal tersebut menjadikan Ustaz Dhanu semakin diminati oleh khalayak.

Apa yang digambarkan oleh Ustaz Dhanu, sama halnya dengan konsep 'Islam komersial' yang digagas oleh Barkin (2014). Dia telah mengeksplorasi 'Islam komersial' dengan melihat produsen televisi yang memediasi religiusitas secara nasional (Barkin, 2014). Sementara itu, Hoesterey (2012) melihat kemasyuran seseorang pendakwah melalui media sebagai bentuk dari televangelisme Muslim yang karismatik (James B Hoesterey, 2012). Pasien Ustaz Dhanu pun menilai sosok Ustaz Dhanu sebagai seorang Ustaz yang memiliki keahlian luar biasa di bidang penyembuhan. Dengan demikian, penilaian sebagai sosok Ustaz yang memiliki otoritas karismatik telah melekat pada diri Ustaz Dhanu oleh jamaah dan pengikutnya.

Dinamika penyembuhan dan fragmentasi otoritas keagamaan telah dibahas pada bab sebelumnya. Terjadinya mode-mode produksi keagamaan baru dan kepercayaan dalam bidang kesehatan, serta mendorong tampilnya *new religious, new ulama, dan new audiens* yang ikut serta meramaikan perdebatan tentang simbol-simbol agama. Media sosial menjadi salah satu aplikasi populer yang banyak diminati oleh masyarakat dalam pencarian informasi, salah satunya aplikasi *Youtube* (Mupida, 2019). Tidak hanya Ustaz Dhanu, ahli penyembuhan alternatif lainnya juga memanfaatkan media *Youtube* sebagai salah satu aplikasi untuk menyebarkan pengobatan yang mereka lakukan, seperti Adam Amrullah, Muhammad Faizar, Ningsih Tinampi, dan lainnya. Melalui media, mereka melakukan berupa produksi ceramah dan penyembuhan, perdagangan, regulasi hingga konsumsi nilai-nilai Islam dan lainnya (Fischer & Jammes, 2020).

Ceramah dan penyembuhan Ustaz Dhanu di *Youtube* merupakan sebagai bentuk usaha untuk menjaga keberlangsungan metode penyembuhan yang dilakukan oleh Ustaz Dhanu. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejahatan warganet yang memotong video penyembuhan Ustaz Dhanu dengan membuat judul yang provokatif. Ramadhana, salah seorang karyawan Ustaz Dhanu yang penulis wawancarai menyebutkan, bahwa untuk mengetahui metode penyembuhan yang dilakukan oleh Ustaz Dhanu harus menonton videonya sampai habis, jangan setengah-setengah agar tidak terjadi salah paham.

6. Simpulan

Metode penyembuhan yang dilakukan oleh Ustaz Dhanu adalah dengan menggunakan metode psikologis yaitu melalui sugesti dan terapi akhlak yang mulia. Metode ini bertolak dari anggapan atau pun keyakinan Ustaz Dhanu bahwa suatu penyakit yang menimpa seseorang sebagai azab atas segala dosa-dosanya karena akhlaknya tercela. Oleh karena itu, untuk menyembuhkan penyakit seseorang dengan jalan bertobat dan memperbaiki akhlaknya. Selain itu Ustaz Dhanu tidak semata-merta melakukan penyembuhan dengan pasien atau jamaahnya. Dia menggabungkan antara memberikan ceramah, doa, dan penyembuhan. Di samping itu, Ustaz Dhanu juga merupakan sosok *religious entrepreneur*. Hal ini berkat kesuksesannya dengan penjualan produk herbal, seperti madu dan kapsul herbalis. Selain itu, dia juga membuka klinik di daerah Jakarta dan Yogyakarta.

Referensi

- Ahmad, K., & Ariffin, M. F. M. (2014). Terapi Ruqyah Berasaskan Al-Quran: Analisis Signifikannya Dalam Rawatan Penyakit. *The 4th Annual International Quran Ic Conference (MUQADDAS IV)*, 14–15.
- Al-Jauziyah, I. Q. (2005). *Pengobatan Nabi (Thibbun Nabawi)*. Solo: Pustaka Arafah.
- al Cidadapi, I. E. (2016). *Ramuan Herbal ala Thibun Nabawi: Mengupas pengobatan herbal di dalam Thibun Nabawi* (Vol. 1). Bandung: Putra Ayu.
- Alaydrus, L. (2019). Tinjauan Hadis tentang Pengobatan Nabi: Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Nabi Tentang Pengobatan menggunakan Kurma dan Madu. *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu AlQur'an Dan Tafsir*, 1(02), 1–34.
- Barkin, G. (2014). Commercial Islam in Indonesia: How television producers mediate religiosity among national audiences. *International Journal of Asian Studies*, 11(1), 1–24.
- Dalil, F. Y. M. (2017). Hadis-Hadis Tentang Farmasi; Sebuah Kajian Integratif dalam memahami Hadis Rasulullah. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(1), 309–326.
- Daniels, T. (2009). *Islam Sepectrum in Java*. USA: Ashgate Publishing Company.
- Dhanu. (2020). Dhanu – Official Channel. Retrieved January 17, 2020, from Youtube website: <https://www.youtube.com/channel/UCHS7tfZt3X1xgxfyYehLlig>
- Fatahillah, U. A. (2006). *Keampuhan Bekam (Pencegah & Penyembuhan Penyakit warisan Rasulullah)*. Jakarta: Qultum Media.
- Fatih, A. M. (2019). *Telaah Atas Konseling Dan Psikoterapi Islam Ustaz Danu Pada Acara Siraman Qolbu Di MNC TV Episode 1 Maret Dan 7 Maret 2019*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fauzan, F. (2017). Dualisme Hadis Tentang Bekam. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 11(1).
- Fischer, J., & Jammes, J. (2020). *Muslim Piety as Economy: Markets, Meaning, and Morality in Southeast Asia*. London and New York: Routledge.
- Fitri, D. (2019). Terapi Tobat pada Gangguan Psikosomatik. *ESOTERIK*, 5(1), 180–198.
- Herniti, E. (2011). Pengobatan Dengan Psikoterapi Menurut Ustad Danu. *Jurnal Dakwah*, 12(1), 99–116.
- Hoesterey, James B. (2008). Marketing Morality: The Rise, Fall and Rebranding of Aa Gym. In G. Fealy & S. White (Eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Hoesterey, James B. (2012). Prophetic cosmopolitanism: Islam, pop psychology, and civic virtue in Indonesia. *City & Society*, 24(1), 38–61.
- Hoesterey, James Bourk. (2017). Marketing Islam: Entrepreneurial Ethics and the Spirit of Capitalism in Indonesia. *Practical Matters Journal, Spring*(10), 1–14.
- Jahroni, J. (2015). *The Political Economy Of Knowledge: Salafism In Post-Soeharto Urban Indonesia*. Boston University.
- Mupida, S. (2019). Media Baru dan Konflik Politik Islam di Indonesia. *Idarotuna*, 2(1).
- Rohmansyah, R., Iriansyah, M. S., Ilhami, F., & Utomo, G. A. W. (2019). Hadis-Hadis Ruqyah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(1), 75–104.
- Solikhah, L. (2010). *Respon para pemirsa TPI terhadap dakwah Ustadz Danu dalam program Bengkel Hati di Dusun Jambé Banjarkemantren Buduran Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tambusai, M. B. (2013). *Halal Haram Ruqyah*. Jakarta: Pusaka Al-Kautsar.
- Triantoro, D. A., Husna, F., & Amna, A. (2019). Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme dan Pasar Islam. *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, 17(2), 460–478.



© 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).